

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kecantikan merupakan salah satu hal yang penting bagi seorang perempuan untuk menjaga penampilan. Penampilan yang menarik, membuat seseorang memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Terdapat banyak cara yang dilakukan untuk menunjang penampilan seseorang, salah satunya adalah melalui kosmetik. Kosmetik adalah campuran dari beberapa bahan kandungan yang diaplikasikan ke permukaan kulit dengan cara digosokkan atau dilekatkan, yang berfungsi untuk membersihkan dan menjaga kondisi kulit (Kosmetika, 2020). Penggunaan kosmetik menjadi bagian penting dan tidak terpisahkan dari seorang perempuan dalam menjaga penampilan dan mempercantik diri, terutama kosmetik wajah yang dianggap mampu untuk membuat kulit bersih, menjaga kulit tetap sehat, hingga dapat menutupi bagian kekurangan fisik.

Kosmetik wajah adalah sediaan yang diaplikasikan pada anggota tubuh manusia bagian luar salah satunya seperti pada kulit wajah (BPOM, 2024b). Kosmetik wajah yang dapat merawat kulit meliputi sediaan kosmetika *skincare*, seperti serum, *sunscreen*, krim pemutih, dll. Kosmetik wajah yang dapat memperindah wajah meliputi sediaan kosmetika riasan wajah, seperti foundation, bedak, lipstick dll (Kosmetika, 2020). Selain itu, standar kecantikan yang masuk dari media asing menjadi pengaruh penggunaan kosmetik. Seiring perkembangan zaman dan pengaruh media sosial yang tinggi, terdapat pandangan baru yang menunjukkan cantik itu harus putih. Kebiasaan menganggap bahwa cantik itu harus memiliki kulit putih dan bersih, masih signifikan di beberapa masyarakat di Indonesia terutama pada perempuan (Chinta et al., 2023). Hal tersebut menimbulkan rasa tidak cukup pada sebagian besar perempuan, dan terus mendorong untuk melakukan banyak cara agar mendapatkan kulit putih dan bersih.

Data dari kementerian industri kosmetika menyebutkan, bahwa pada tahun 2021 adanya peningkatan permintaan kosmetik sebesar 9,61% dari yang sebelumnya 7% pada tahun 2019, dan diprediksi akan tetap meningkat di setiap tahunnya untuk memenuhi permintaan (Rachmawati, 2023). Kondisi tersebut menandakan bahwa tingginya kesadaran masyarakat dalam menjaga penampilannya. Tingginya

kesadaran terhadap perawatan diri, yang dipengaruhi oleh akses informasi sosial media seperti iklan dan influencer membuat masyarakat semakin aktif dalam mengikuti tren kecantikan. Permintaan kosmetik yang terus meningkat, membuat kesadaran terhadap keamanan suatu kosmetik menurun jika tidak diimbangi dengan pengetahuan yang baik. Oleh karena itu, diperlukan juga pengetahuan sebelum memutuskan untuk memakai kosmetik pemutih wajah yang akan digunakan.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, paham, percaya, dan yakin terhadap suatu kebenaran yang konsisten dan dibuktikan dengan fakta, kemampuan, serta pengalaman yang berasal dari sumber informasi terpercaya (Aulia, 2022). Pengetahuan menjadi salah satu faktor penentu seseorang dalam melakukan tindakan (Suryani & Apriani, 2022). Penggunaan dan pemilihan kosmetik pemutih wajah juga harus diimbangi dengan pengetahuan yang baik, karena dalam kosmetik harus mencakup 3 (tiga) aspek penting yaitu, yang pertama keamanan seperti izin BPOM dan cara pemakaian yang benar, kedua kemanfaatan, dan yang ketiga adalah mutu. (Rachmawati, 2023). Artinya, pengetahuan itu sangat berdampak pada keputusan sebelum melakukan tindakan. Dengan adanya pengetahuan dan edukasi yang baik, diharapkan dapat memberikan pengetahuan terkait pemakaian kosmetik pemutih wajah yang baik dan benar, karena terdapat banyak sekali produk kosmetik pemutih wajah yang mudah ditemukan dan beredar luas di pasaran, baik yang legal atau yang terdaftar maupun yang non legal atau tidak terdaftar di BPOM.

Berdasarkan data Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) pada tahun 2025 menemukan 408 ribu kosmetik ilegal yang beredar di pasaran, diantaranya terdapat 37 merk seperti Diamond Cream, HN Cream, R&D Glow, 4K Plus, Saraskin Cosmetik, dan lain-lain yang mengandung bahan berbahaya seperti merkuri, asam retinoat, hidrokinon (Kompas.com, 2025). Hasil dari pengawasan BPOM juga menjelaskan, bahwa pada tahun 2018 terdapat banyak sekali kosmetik ilegal dengan nilai lebih dari 126 miliar dan hampir setengah dari nilai tersebut salah satunya adalah jenis kosmetik pemutih wajah dengan kandungan merkuri, hidrokinon, dan asam retinoat yang dijual di pasaran dalam bentuk sediaan krim siang, krim malam, sabun cair, dan toner (Sende et al., 2020). Dimana beberapa kosmetik berbahaya ini dikenal dengan kosmetik pemutih wajah. Kosmetika pemutih adalah bentuk sediaan yang terdiri dari bahan aktif pemutih dan campuran

beberapa bahan lainnya, digunakan untuk mencerahkan kulit atau memutihkan kulit dengan tujuan menghilangkan masalah warna gelap pada kulit wajah (Dewi, 2023). Berdasarkan penjelasan tersebut, mendorong banyak wanita dewasa untuk tertarik menggunakan kosmetik pemutih wajah, sehingga semakin banyak ditemukan merk kosmetik pemutih wajah dengan bahan aktif pemutih yang beragam dan beredar di pasaran. (Nurhan et al., 2017). Banyaknya kosmetik pemutih wajah yang beredar di pasaran dengan berbagai bahan kandungan, baik legal maupun ilegal, membutuhkan perilaku seseorang untuk lebih hati-hati dalam memilih dan menggunakan kosmetik pemutih wajah.

Perilaku adalah perbuatan nyata atau tindakan seseorang yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan atas kendali otak, karena adanya rangsangan atau pemicu dari sekitarnya (Irwan, 2017). Menurut (Indarti, 2010) pengaruh kepribadian seperti motivasi, pengaruh ekonomi seperti harga, dan pengaruh sosial seperti keluarga, teman/ kerabat, dan iklan menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku pemakaian kosmetik. Artinya pengaruh iklan, teman/kerabat, dan ekonomi menjadi faktor utama untuk mendorong seseorang ingin mempercantik diri lebih baik. Sehingga perilaku seseorang dalam pemakaian kosmetik pemutih wajah sangat diperhatikan, diantaranya sebelum melakukan pembelian kosmetik pemutih wajah harus memperhatikan beberapa komponen, seperti cara pemakaiannya, kegunaannya, serta efek samping yang akan ditimbulkan, sehingga kehati-hatian dalam memakai kosmetik pemutih wajah dibutuhkan bagi penggunanya.

Penelitian (Salsa Shabrina et al., 2025) menjelaskan, bahwa pengguna kosmetik didominasi oleh wanita dewasa dengan usia 18-50 tahun yang masih aktif dan konsumtif dalam pembelian produk kosmetik. Didukung juga pada penelitian oleh peneliti, terdapat hasil survei awal dari 10 orang ibu-ibu PKK yang menyatakan, bahwa mereka termasuk pengguna utama kosmetik yang berpotensi membahayakan kulit karena belum memiliki pengetahuan secara menyeluruh, sehingga dibutuhkannya edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dengan perilaku nyata dalam pemakaian kosmetik. Sebagian besar ibu-ibu PKK berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang masih aktif dalam penggunaan kosmetik. Ibu rumah tangga memiliki banyak peran dalam keluarga, selain hanya dalam mengurus rumah tangga, mereka juga ingin menjaga penampilannya dengan mempercantik diri,

tetapi memiliki keterbatasan waktu untuk mencari tahu tentang kandungan yang aman dalam kosmetik. Fenomena ini juga terlihat pada temuan penelitian (Maida & Yulianti, 2021) yang menegaskan bahwa ibu rumah tangga ingin melakukan perawatan wajah, tetapi hanya berfokus pada manfaat yang dituju yaitu putih dan bersih dengan cara yang cepat, namun tidak disertai dengan memperhatikan aspek keamanan kandungan kosmetik wajah yang dibutuhkan. Oleh karena itu, dibutuhkannya pengetahuan mendalam tentang perawatan wajah dalam pemakaian kosmetik pemutih wajah.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu (Khintan Rizky Fadhila et al., 2020), menggunakan beberapa aspek karakteristik untuk pemilihan responden yaitu wanita dengan umur 15-35 tahun yang sedang/pernah menggunakan produk pemutih dan pencerah, seperti mahasiswa, pelajar SMA, dan ibu wali murid di Kecamatan Sukolilo Surabaya. Dengan kesimpulan yang menjelaskan, bahwa adanya hubungan antara tingkat pendidikan responden dengan pengetahuan, yang berarti semakin tinggi pendidikan seseorang, maka pengetahuan mengenai produk pemutih dan pencerah yang dimiliki juga semakin baik, yang dibuktikan dari 87 responden (67%) mendapatkan skor kurang dari 4,6 di Kecamatan Sukolilo Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu (Azlika, 2021), menggunakan 100 responden ibu-ibu yang menggunakan produk pemutih wajah di Desa Purwasari, dengan beberapa aspek karakteristik seperti usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, sumber informasi, tempat membeli, dan produk yang digunakan. Dan didapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan penggunaan produk pemutih wajah, yang dibuktikan dengan uji chi square dengan nilai p-value sebesar 0,0001 ( $< 0,05$ ). Dan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan tindakan penggunaan produk pemutih wajah, yang dibuktikan dengan uji chi square dengan nilai p-value sebesar  $0,0001 < (0,05)$ .

Beberapa penelitian sebelumnya membuktikan bahwa adanya hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan tentang produk pemutih, adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan dan sikap terhadap penggunaan produk pemutih wajah. Namun beberapa penelitian sebelumnya masih bersifat umum dan belum meneliti secara spesifik mengkaji pengetahuan mengenai bahaya kandungan

kosmetik pemutih wajah terhadap perilaku yang dilaporkan responden dalam pemakaian kosmetik pemutih wajah, terutama pada ibu-ibu anggota PKK di wilayah RW 09 Kelurahan Cakung Barat yang merupakan pengguna aktif namun terbatas akses informasi. Oleh karena itu, keterbaharuan penelitian ini digunakan untuk mengisi kesenjangan tersebut.

Pada pengamatan dalam survei awal yang telah dilakukan pada tanggal 20 Desember 2025 pada ibu-ibu anggota PKK di wilayah RW 09 Kelurahan Cakung Barat, terdapat beberapa wajah pada ibu-ibu anggota PKK yang tampak putih namun terlihat tidak sehat, juga terdapat penampilan kulit wajah dengan flek hitam dan adapula yang terlihat kusam. Pengamatan tersebut menjadi dasar untuk melakukan survei lebih lanjut pada ibu-ibu anggota PKK di wilayah RW 09 Kelurahan Cakung Barat. Dimana hasil data dari jumlah survei 10 orang ibu-ibu PKK menunjukkan, bahwa 7 orang memiliki pengetahuan tentang berbagai kosmetik pemutih, tetapi belum memahami tentang bahaya kosmetik pemutih wajah dan cara pemakaian yang benar secara menyeluruh. Sedangkan 3 orang lainnya belum memiliki pengetahuan tentang bahaya kosmetik pemutih wajah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan tentang bahaya berbagai kosmetik pemutih terhadap Perilaku Pemakaian Kosmetik Wajah Studi pada Ibu-Ibu PKK di Gg. Pelajar RW 09, Kelurahan Cakung Barat, Jakarta Timur.

### **1.1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka timbul masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan pada minat permintaan kosmetik, yang membuat kosmetik menjadi suatu kebutuhan untuk menjaga penampilan.
2. Adanya data Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) yang menunjukkan bahwa terdapat banyak sekali kosmetik dengan kandungan berbahaya yang beredar di pasaran, salah satunya adalah kosmetik pemutih wajah.
3. Sebagian besar konsumen pemutih wajah adalah wanita dewasa, dan ibu-ibu PKK termasuk salah satu pengguna aktif kosmetik pemutih wajah.
4. Adanya fenomena yang menjelaskan bahwa pada ibu-ibu PKK ingin melakukan perawatan wajah dengan tujuan putih bersih, tetapi belum

sepenuhnya memahami pengetahuan tentang keamanan kandungan kosmetik pemutih wajah.

5. Berdasarkan survei pada responden ibu-ibu PKK, bahwa terdapat ketidaksesuaian antara pengetahuan dengan perilaku pemakaian kosmetik pemutih pada ibu-ibu PKK.

### **1.2. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, penelitian dibatasi pada:

1. Hubungan pengetahuan tentang bahaya berbagai kosmetik pemutih di pasaran terhadap perilaku pemakaian kosmetik pemutih wajah.
2. Penelitian dilakukan pada ibu-ibu PKK rentang usia 22-50 di wilayah RW 09 Kelurahan Cakung Barat, Jakarta Timur.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan tentang bahaya berbagai kosmetik pemutih di pasaran dengan perilaku pemakaian kosmetik pemutih wajah studi pada ibu-ibu PKK di Kelurahan Cakung Barat, Jakarta Timur?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang bahaya berbagai kosmetik pemutih di pasaran dengan perilaku pemakaian kosmetik pemutih wajah studi pada ibu-ibu PKK di Kelurahan Cakung Barat, Jakarta Timur.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian teori mengenai hubungan antara pengetahuan tentang bahaya berbagai kosmetik pemutih wajah dengan perilaku pemakaian kosmetik pemutih wajah dan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kecantikan dan kesehatan masyarakat tentang pentingnya pengetahuan dalam memakai kosmetik yang aman.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan pada program studi Kosmetik Perawatan dan Kecantikan di Universitas Negeri

Jakarta dan diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat kelurahan cakung barat mengenai bahaya kosmetik pemutih wajah dan aspek-aspeknya.

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi tentang bahan kosmetik pemutih wajah yang berbahaya bagi kesehatan kulit.

c. Bagi Masyarakat (Ibu-Ibu PKK)

Memberikan pengetahuan tentang bahaya berbagai kosmetik pemutih wajah dan dampaknya serta cara memakai kosmetik pemutih wajah yang baik dan aman bagi kesehatan kulit.

